

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sepuluh Jurus gerakan Pencak Silat Nampon menjadi salah satu fenomena yang ada di Paguron Pencak Silat Nampon setiap anggota dilatih dan digembleng fisik dan mentalnya dengan pelajaran Sepuluh jurus utama, berbagai variasi dan pendalaman jurus. Kepada anggota diberikan pelajaran makna jurus, baik makna kesehatan, makna bela diri dan filosofi jurus.

Nampon sendiri menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan Pencak Silat yang berakar budaya bangsa. Mengembangkan tali silaturahmi kekerabatan, dan kekeluargaan diantara anggota dimanapun berada sebagai upaya mengembangkan Nampon bagi pengabdian masyarakat menyongsong era globalisasi. Pelajaran Pencak Silat Nampon pada dasarnya adalah memaksimalkan tenaga/energy yang ada pada diri kita dengan melatih diri kita melalui jurus-jurus yang merangkum unsur gerak, olah napas dan olah rasa. PPSN Jelasutra telah dikemas sedemikian rupa tidak khusus untuk tarung, melainkan lebih cenderung pemanfaatan pada aspek-aspek yang dibutuhkan sehari-hari. Latihan dasar yang digunakan dalam silat PPSN Trirasa Jelasutra yaitu jurus Satu sampai Sepuluh dan setiap jurus tersebut dapat dikombinasikan guna untuk, penjagaan diri.

Jurus Nampon terdiri dari jurus-jurus Pencak Silat Uwa Nampon dan dikembangkan menjadi jurus tenaga dalam, oleh KM. Thamin. Jurus tenaga dalam ini merupakan jurus fisik dan non fisik yaitu: Olah tubuh, Olah fikir, dan Olah

rasa. Dari pengembangan tersebut diharapkan dapat membawa manfaat bagi setiap individu baik secara fisik dan non fisik, kebutuhan tubuh dan jiwa dalam rangka menopang kehidupan. Tenaga dalam yang dilatih dalam silat Nampon yang sudah dikembangkan ini adalah *Inner Power Development*, yang merupakan pelatihan untuk mengembangkan dan memanfaatkan inner power manusia yang masing-masing sudah dimiliki sejak lahir yang diberikan oleh Tuhan.

Pendiri dan guru Ilmu Pencak Silat aliran Nampon. Dilahirkan di Ciamis. Nampon berasal dari Banjar kampung Limasnunggal desa Banjar Patroman berkedudukan atau tinggal di Padalarang hingga tahun 1962 Meninggal pada usia 74 tahun di Desa Margajaya Jalan Margajaya Kampung Babakan Caringin desa Margajaya, kecamatan Ngamprah Kota Padalarang dan mendapat penghargaan pemerintah sebagai Perintis Kemerdekaan. Pegawai perusahaan kereta api dizaman belanda, pada tahun 1902 Setelah belajar diberbagai perguruan, Nampon belajar di Cianjur kepada Embah Khair pendiri aliran Cimande. Pada 1902, setelah wafatnya guru , Nampon menjadi guru di perguruan Cikalong. Selain belajar, Nampon banyak bergaul dengan pendekar dari berbagai daerah, termasuk Bang Kari dan Bang Madi di Jakarta. Selama bekerja sebagai pegawai Jawatan Kereta Api Belanda Alm. Uwa Nampon sudah memperlihatkan sikapnya sebagai anti penjajah, membenci karena sering melihat penderitaan orang sebangsanya di eksploitasi, dan direndahkan. Dia tidak takut menunjukkan kebenciannya terhadap Belanda, sehingga dicap sebagai pengacau dan dianggap membahayakan Jawatan Kereta Api. Dan akhirnya dilepas dari kedinasannya . Alm Nampon sejak keluar sering keluar masuk penjara karena tidak takut melawan pihak Belanda. Justru

karena sering masuk keluar bui, Alm. Uwa Nampon berhasil membuahkkan aliran silat bertenaga dalam. 10 jurus gabungan dari seluruh pelajaran dan pengalamannya.

Pencak Silat sebagai tradisi merupakan peninggalan yang mempunyai nilai perjuangan serta azas manfaat yang perlu dibina, dipelihara, dimanfaatkan. Hal tersebut diperlukan agar dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang. Dengan sendirinya pengaruh kebudayaan asing yang bersifat negative harus dihindarkan, sedangkan nilai yang positif yang tidak bertentangan dengan kepribadian bangsa perlu diperhatikan dan diserap (Saleh, 1991). Pencak Silat juga merupakan khazanah dan tradisi yang mengakar bagi masyarakat Indonesia hingga memunculkan berbagai aliran dimana masing-masing memiliki kekhasan dalam gerakan bahkan sampai pada pola perilaku.

Hal ini berlaku pada, keilmuan PPS Nampon ini diwarnai berbagai aliran Pencak Silat terutama dari sekiyar wilayah Cianjur dikenal dengan Maenpo, aliran Pencak Silat tersebut adalah Cikalong, Cimande, Cikaretan, Syahbandar, Kari dan, Madi. Pencak Silat Nampon merupakan salah satu olahraga yang mempunyai kadar dimensi pembinaan mental, spiritual dan keterampilan beladiri. Merupakan budaya asli tatar Sunda, juga merupakan akar budaya bangsa.

Ilmu Silat Nampon, mulai diajarkan sejak 1932 Tenaga Dalam Nampon dinamakan juga Pencak Silat tenaga dalam, merupakan gabungan aliran Cikalong, Cikaretan, Syahbandar Kari dan Madi. Ilmu Nampon Jurus Gebreg Nampon (Gerakan regenerasi bersama) merupakan ciptaan Alm Embah Khair yang diturunkan kepada Uwa Nampon hasil pelajaran Alm. Nampon yang puluhan

tahun, menghasilkan gerakan yang berbeda dari yang lain dan berlandaskan sikap pandang Alm. Nampon yang khas. Apabila pencak silat yang lainnya merupakan rangkaian gerakan dengan mengangkat kaki, Alm Nampon menciptakan Gerak langkah merapat kaki selalu ditanah, dengan dasar 10 macam gerak pencak.

Pada masa itu terjadilah pengembangan munculnya penemuan penemuan baru penca silat aliran baru mulai semakin dibicarakan dimasyarakat persilatan termasuk jurus-jurus rahasia Cikalong. Alm Nampon karena berasal dari keluarga rakyat biasa tidaklah dicatat dalam buku buku sejarah persilatan .

Ketika kejadian sumpah pemuda 28 Oktober 1928, para tokoh pemuda pejuang bangsa Indonesia yang berada di Bandung banyak yang belajar maenpo (silat). Tidak heran sebab silat selain salah satu kebudayaan bangsa, juga merupakan ketrampilan yang besar manfaatnya untuk menjaga diri. Banyak macam silat di daerah Sunda namun dari sekian macam-macam silat namun hanya ada satu silat yang dapat mengungkapkan rahasia tenaga yang berasal dari Cianjur yang dipimpin ajengan RH Ibrahim yang hidup antara th 1840 sampai th 1900 dengan nama silat Cikaretan. Salah seorang muridnya yang berbakat dan disayang yaitu Nampon, bahkan setelah RH Ibrahim meninggal, tinggal Nampon yang meneruskan silat Cikaretan.

Pada 1942 Mahasiswa yang belajar silat ditempat itu kebanyakan mahasiswa THS, Siswa Kweek School, AMS MULO, Arabach School, HBS dan OSVIA. Pada waktu itulah Bung Karno dan Moh. Natsir belajar silat. Namun apa maksudnya Bung Karno belajar silat apakah hanya untuk mengisi waktu saja atau sengaja untuk menjaga diri. Namun yang jelas dia belajar silat bahkan mampu

sampai mengeluarkan tenaga dalam. Kita mengetahui dari sejarah, percobaan pembunuhan beberapa kali yang gagal atas mantan Presiden RI yang pertama, termasuk penembakan saat shalat Jum'at di Masjid Istana, dan penggranatan di Sekolah Cikini.

Di zaman Bung Karno dan Moh. Natsir belajar ilmu silat, banyak juga anak-anak yang belajar, dengan demikian yang belajar silat dibagi menjadi dua yaitu golongan dewasa dan anak-anak. Untuk anak-anak sudah di ciptakan silat kembangan dan buah seperti umumnya silat yang lainnya yaitu menggunakan kendang. Silat TRIRASA ada 10 jurus, untuk anak-anak dimasukkan unsur-unsur halus yang mengambil dari jurus Sabandar (nama daerah di Cianjur, kenang-kenangan ketika Pak Nampon berguru ke Ajengan RH Ibrahim serta jurus Kari dan Madi.

Didalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkapkan tentang Komunikasi Intrapersonal Dalam Gerakan 10 Jurus Pada Anggota Pencak Silat Nampon Trirasa Jagasatru Di Kota Bandung. Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui dan mendalami hal tersebut dengan judul “Komunikasi Intrapersonal Dalam Gerakan 10 Jurus Pada Anggota Pencak Silat Nampon Trirasa Jagasatru Di Kota Bandung”.

1.2. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang telah di rumuskan oleh peneliti yang terbagi menjadi dua rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Komunikasi Intrapersonal Pada Diri Anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Kesenian Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru di Kota Bandung?

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana Motivasi Anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Kesenian Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru di Kota Bandung?
2. Bagaimana Motif Anggota Pencak Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Kesenian Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru di Kota Bandung?
3. Bagaimana Pengalaman Anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Kesenian Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru di Kota Bandung?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang merupakan bagian dari penelitian ke depannya, adapun maksud dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana Komunikasi Intrapersonal Pada Diri Anggota Pencak Silat Dalam Melatih 10 Jurus Gerakan Kesenian Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru

dalam memaknai komunikasi di balik 10 jurus gerakan Pencak Silat Paguron Trirasa Jagasatru tersebut.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Motivasi Anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Kesenian Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru di Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui Motif Anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Kesenian Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru di Kota Bandung.
3. Untuk Mengetahui Pengalaman Anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Kesenian Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru di Kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan dalam memperkaya Ilmu Komunikasi pada umumnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Peneliti

Kegunaan penelitian ini untuk memberikan wawasan baru bagi peneliti yang dapat dijadikan wadah pengamalan dalam suatu kesenian

Pecak Silat dalam memaknai 10 jurus gerakan Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru.

2. Akademisi /Universitas

Untuk pihak Universitas khususnya jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang Bagaimana kesenian Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru di Kota Bandung yang memberikan dampak positif maupun negatif.

3. Masyarakat

Penelitian mengenai kesenian Pencak Silat Nampon di Paguron Trirasa Jagasatru di Kota Bandung diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi baik dari masyarakat yang berusaha untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal dan dapat memperkaya pengetahuan masyarakat untuk dapat mengenal lebih dekat mengenai kesenian Pencak Silat Nampon.